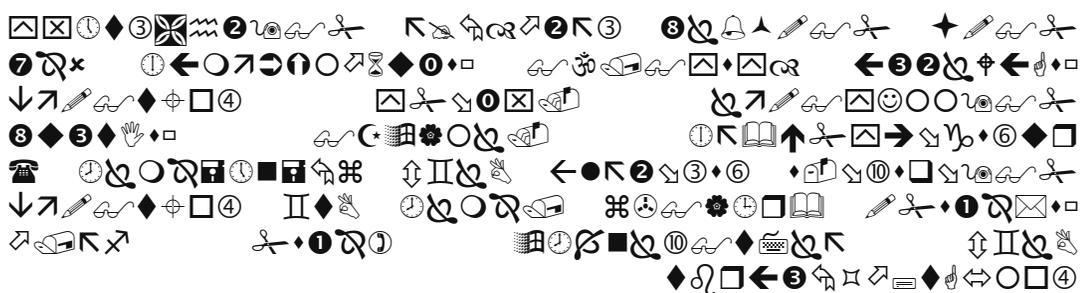


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan¹.

Pembelajaran IPA yang empirik dan faktual, sejalan dengan salah satu ayat Alquran yang relevan dengan ilmu pengetahuan, yaitu tentang terjadinya hujan yang dijelaskan dalam surah Ar-Ruum ayat 48 berikut:



¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), h. 3

Ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD/MI meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD/MI yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara

proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Kurikulum secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Salah satu materi dalam mata pelajaran IPA di SD/MI adalah materi tentang bagian tumbuhan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan di MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar, hasil belajar siswa masih rendah. Hampir separuh dari keseluruhan siswa tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 65. Berdasarkan analisis guru, hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah saja saat memberikan contoh tentang

bagian tumbuhan. Untuk memperbaiki hal ini, digunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk sendiri.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* telah banyak diteliti dan diterapkan dalam PTK, antara lain yang berjudul sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Swasta Pelangi Medan T.A 2013/2014
2. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2014/2015
3. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Kelas IV SDN No 118299 AFD C Aek Raso Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis terdorong untuk menelitinya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA SISWA KELAS IV MI NURUL ISLAM MATARAMAN KABUPATEN BANJAR.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya dalam materi tentang bagian-bagian tumbuhan.
3. Kualitas pembelajaran IPA khususnya dalam materi tentang bagian-bagian tumbuhan masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* maka hasil belajar IPA tentang bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV MI Nurul Islam Mataraman Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran IPA khususnya materi tentang bagian-bagian tumbuhan disamping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar belajar siswa.

1. Bagi anak. Diharapkan dengan selalu aktif anak mengikuti pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar anak khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi Guru. Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan anak dalam pembelajaran. Selain itu guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.
3. Bagi Sekolah. Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar anak dan memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana dalam pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti. Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran IPA.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi pembahasan tentang belajar, hasil belajar, pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan pembelajaran IPA.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.